

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola penyakit di Indonesia saat ini mengalami transisi epidemiologi, yaitu suatu keadaan yang menunjukkan terjadinya perubahan pada pola penyakit dan kematian yang ditandai dengan hilang muncul kembali, serta munculnya penyakit menular baru. Secara global penyebab kematian nomor satu yaitu penyakit kardiovaskuler. Penyakit kardiovaskuler adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah, seperti Penyakit Jantung Koroner (PJK), penyakit gagal jantung, hipertensi dan stroke (SRS, 2014).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan 17,7 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskuler atau 31% dari kematian di seluruh dunia. Data dari seluruh kematian akibat penyakit kardiovaskuler tersebut 7,4 juta (42,3%) diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner. Menurut data statistik dunia, ada 9,4 juta kematian setiap tahun yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler dan 45% kematian tersebut disebabkan oleh penyakit jantung koroner (PJK). Diperkirakan angka tersebut akan meningkat hingga 23,3 juta pada tahun 2030 (WHO 2015 dalam Karpada, 2019).

Di negara Asia dan Afrika, telah terjadi peningkatan kasus dan kematian akibat penyakit jantung koroner (Karpada, 2019). Menurut Kemenkes RI, 2018 prevalensi penyakit jantung di Indonesia mencapai 1,5% pada penduduk semua umur. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekitar 1.017.290 penduduk di Indonesia menderita penyakit jantung. Pada kelompok umur 15-44 tahun jumlah kasus penyakit jantung koroner sebanyak 6.372 kasus. Adapun di Provinsi Jawa Barat prevalensi penyakit jantung koroner adalah 186.809 orang atau sekitar 1,6%. Prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter menurut karakteristik jenis kelamin pada laki-laki sebanyak 510.714 orang atau 1,3% dan pada perempuan sebanyak 506.576 orang atau 1,6% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun

2018, Penyakit jantung di Tasikmalaya menjadi menduduki peringkat ke tiga dari tujuh penyakit tidak menular terbanyak. Sedangkan berdasarkan data rekam medis Jumlah kasus PJK di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 yaitu sebanyak 194 orang.

Penyakit Jantung Koroner adalah penyakit yang disebabkan oleh adanya penyempitan dan penyumbatan pembuluh arteri koroner karena endapan lemak, yang secara bertahap menumpuk di dinding arteri. Proses penumpukan itu disebut aterosklerosis dan bisa terjadi di pembuluh darah lainnya tidak hanya di arteri koroner (Arini & Umam, 2021).

Pengetahuan tentang gizi mencakup pemilihan dan konsumsi makan sehari-hari dengan baik dan tubuh dapat menerima zat gizi untuk fungsi normal tubuh. Hal tersebut juga berkaitan dengan peran diet. Peran diet sangat penting dalam upaya pencegahan dan perkembangan penyakit kardiovaskular. Oleh karena itu pasien PJK penting memiliki pengetahuan terkait gizi yang baik (Valeta, 2021).

Kepatuhan diet merupakan tingkat kesadaran penderita jantung koroner terhadap kebiasaan makanan sehari-hari. Perilaku tidak patuh akan meningkatkan risiko yang terkait dengan masalah kesehatan dan semakin memperburuk penyakit yang sedang diderita (Kadam, 2020). Setelah menjalani perawatan di rumah sakit dan PJK dapat terkontrol, maka pasien akan berusaha secara bertahap untuk kembali ke gaya hidup yang lebih baik seperti pengaturan pola makan, kepatuhan dalam program terapi direncanakan untuk meminimalkan timbulnya kekambuhan yang diakibatkan oleh kelelahan, dan setiap aktivitas berat yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi pasien harus dihindari (Adnyani & Juniarta, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Terkait Gizi Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Terkait Gizi dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Penyakit Jantung Rawat Jalan Koroner Di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Terkait Gizi dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pada pasien penyakit jantung koroner rawat jalan di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan terkait gizi pada pasien penyakit jantung koroner rawat jalan di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.
- c. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan diet pada pasien penyakit jantung koroner rawat jalan di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman nyata mengenai gambaran pengetahuan terkait gizi dan kepatuhan diet pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya tahun 2024.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan bacaan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan informasi bagi rumah sakit khususnya mengenai gambaran pengetahuan terkait gizi dan kepatuhan diet pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalata.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dilakukan agar masyarakat lebih memperhatikan bagaimana pengetahuan terkait gizi dan kepatuhan diet pada pasien rawat jalan.